

**ETOS KERJA PETANI NENAS DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

DWI NURANI LUBIS

Dr. ACHMAD HIDIR, M.Si
Email: dwi_rn96@yahoo.com
Cp: 085355356878

ABSTRACT

Agricultural development as the realization of government policy has been scattered in various areas with different potentials, because the different potential pertanian the implementation of development will be based on the availability of natural resources which is dominant in the area and carrying capacity of the other. A wide range of views as well as working as a farmer saying that it is an independent business that really helps families digelumuri economic life by the wide range of needs.

Farmers have the motivation and work ethic, because by cultivating pineapples they can benefit greatly, with pineapple farming farmers can meet the economic needs keluarganya, all farmers who investigators interviewed a farmer cultivating pineapples or pineapple which is the main source of family income farmers. work ethic to the welfare of farmers have an inseparable relationship because farmers who have a strong motivation to success will always menerima criticism and suggestions from the outside, and had prepared carefully about the things that will happen on the field.

Keyword; Pineapple, Farmers, Work Ethos

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar diberbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan sumberdaya alam yang dominan didaerah tersebut dan daya dukung lainnya. Serta Berbagai macam pandangan mengatakan bahwa bekerja sebagai petani itu merupakan sebuah usaha mandiri yang sangat membantu kehidupan ekonomi keluarga yang digelumuri oleh berbagai macam kebutuhan.

Dikabupaten Kampar para petani ini juga bisa mendirikan berbagai macam usaha kecil dari hasil pertanian yang mereka lakukan seperti halnya petani nenas bisa menciptakan suatu bentuk usaha baru seperti keripik nenas yang dibuat dari olahan buah nenas.

Tabel.1.1 Perkembangan Petani Nenas, Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja Tahun 2001-2010 di Kabupaten Kampar.

No	Tahun	Jumlah Petani Nenas	Jumlah Tenaga Kerja
1	2001	726	16.231
2	2002	756	9.254
3	2003	852	9.400
4	2004	899	17.322
5	2005	926	17.141
6	2006	951	17.527
7	2007	1.261	18.413
8	2008	1.309	19.524
9	2009	1.357	20.635
10	2010	1.405	21.746

Sumber data: Disperindag Kab. Kampar Tahun 2010.

Faktor yang menyebabkan petani nenas ini bertahan adalah dilaterbelakangi oleh kehidupan keluarga dan kebutuhan ekonomi yang semakin melonjak naik, kebutuhan yang harus dipenuhi membuat masyarakat sadar betapa pentingnya mendirikan sebuah usaha demi mencapai berbagai macam kebutuhan pokok rumah tangga. Efri, (Wawancara, 12 Desember 2012)

Tabel.1.2 Perkembangan Kebun Nenas Desa Kualu Nenas Dari Tahun 2007-2011 Berdasarkan Tingkat Kenaikan Lahan Kebun Masyarakat

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2007	400 Ha
2	2008	470 Ha
3	2009	490 Ha
4	2010	530 Ha
5	2011	560 Ha

Sumber Data: Kantor Desa Kualu Nenas. 2010

Hal ini yang melatar belakangi penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena etos kerja dengan judul “Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

1.2. Tinjauan Teoritis

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. (Pasal 1 Angka 10 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan).

Koentjaraningrat (1987) memberikan pendapat bahwa petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi”.

Fadholi Hermanto mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga / anggota keluarga
- c. Petani sebagai guru
- d. Petani sebagai pengelola usaha tani
- e. Petani sebagai warga sosial kelompok
- f. Petani sebagai warga Negara

Toto Tasmara (1994; 4) menjelaskan bahwa etos kerja mempunyai hubungan positif untuk produktivitas petani makin tinggi etos kerja, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, sesuai dengan pertanyaan Tasmara etos kerja yang tinggi mempunyai makna bersungguh-sungguh menggerakkan seluruh potensi dirinya untuk mencapai sesuatu, dikatakan juga orang yang mempunyai etos kerja tinggi sangat menghargai waktu, tidak pernah merasakan puas, berhemat dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Morgan, T. Clifford, (1961; 56) menjelaskan bahwa motivasi keberhasilan mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, berarti makin kuat motivasi keberhasilan petani, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan petani. Motivasi banyak di pengaruhi oleh emosinya menjadi motivasi yang mengarah kepada keberhasilan presentasi kerjanya. Motivasi dapat juga disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu. Morgan juga menjelaskan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Beberapa keadaan motivasi yang mendorong seseorang yang mengarah ke suatu tujuan.
2. Motivasi yang mendorong perilaku yang ditampilkan dalam mencapai tujuan
3. Pencapaian tujuan.

Suriasumantri, (1989; 35) menjelaskan bahwa inovasi didefinisikan sebagai derajat seseorang dalam mengadopsi ide-ide baru, lebih awal dari pada individu lain. Dikatakan juga bahwa ada beberapa karakteristik inovasi yaitu: manfaat, kompatibilitas, kompleksitas, dan observabilitas. Sedangkan sikap memiliki dimensi efektif, tingkah laku dan informasinkognitif ketiga komponen itu terorganisir kedalam system yang kuat.

Selain faktor-faktor internal di atas, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi etos kerja karyawan yaitu:

- a. Budaya
Masyarakat yang memiliki system budaya maju akan memiliki etos kerja yang lebih tinggi daripada masyarakat yang memiliki system budaya yang tidak maju (Rosmiani, 1996).
- b. Sosial Politik
Etos kerja yang dimiliki suatu masyarakat sangat tergantung kepada ada tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh (Soewarso, Subagyo dan Utomo, dalam Rosmiani 1996).

- c. **Kondisi Lingkungan Geografis**
Lingkungan alam yang mendukung, mempengaruhi manusia yang ada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut (Suryawati, Dharmika, Namiartheni, Putri dan Weda, dalam Rosmiani, 1996). Kondisi lingkungan inilah yang akan mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang terhadap kualitas kehidupan bekerjanya. (Walton, dalam Kossen 1986).
- d. **Struktur Ekonomi**
Tinggi rendahnya etos kerja yang dimiliki masyarakat, dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh (Soewarso, Subagyo dan Utomo, dalam Rosmiani, 1996).

Kesejahteraan jika diartikan secara harfiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu suatu hal yang akan menjadi ciri utama dari pengetahuan tersebut, kesejahteraan didalam bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama ditujukan untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan individu, kelompok maupun masyarakat sebagai keseluruhan. Dapat pula mencakup upaya dan kegiatan-kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk penyembuhan, pencegahan, penyakit dan diorganisasi sosial serta pengembangan sumber-sumber manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan, penelitian Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana etos kerja petani nenas di desa Kualu nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimana hubungan etos kerja dengan kesejahteraan Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui etos kerja petani nenas di desa Kualu nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui hubungan etos kerja dengan kesejahteraan Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan etos kerja.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang..

1.6. Metodologi Penelitian

6.1.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan di dalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial di dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti yaitu Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6.1.2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah petani nenas yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6.1.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Sesuai dengan tema yang melekat, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para Petani Nenas di Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Teknik sample dengan menggunakan *random sampling* dengan mengambil sampel secara acak, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Petani Nenas sebanyak 280 orang maka penulis mengambil separoh dari populasi 140 orang, dari 140 orang peneliti dijadikan sampel sebanyak 7 orang petani nenas yang paling lama bertani nenas atau petani nenas yang sudah profesional dan sukses bertani nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6.1.4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat mengungkapkan gambaran yang terjadi pada inti permasalahan.

6.1.5.1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada obyek penelitian.

6.1.5.2. Teknik Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Artinya peneliti telah membuat daftar pertanyaan untuk diajukan pada responden penelitian. Lexy J. Moleong, (2002; 27) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

6.1.5.3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan ini peneliti mempergunakan kamera yang dipergunakan pada saat wawancara berlangsung.

6.1.6. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data utama langsung yang diperoleh penulis dari responden yang ditentukan dan berkaitan langsung dengan pengaruh sosial petani nenas.

2. Data skunder

Adalah data yang tersedia dalam bentuk tertulis yaitu data yang diperoleh dari dari buku-buku, literature, artikel, makalah dan pendapat parah ahli yang berhubungan dengan perumusan masalah tentang fropil petani nenas.

6.1.7. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang kemudian dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang di dapat dipublikasikan.

1.7. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum membahas tentang Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terlebih dahulu akan dijelaskan bagaimana karakteristik petani nenas. Karakteristik ini dirinci kedalam beberapa ciri seperti: pendidika, jenis kelamin, tingkata pendidikan, agama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 5.I. Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Luas Kebun (H)
1.	Juli	Laki-laki	SMP	Tani	2
2.	Ari	Laki-laki	SMP	Tani	4
3.	Tarmi	Laki-laki	SMP	Tani	2
4.	Arisna	Laki-laki	SMP	Tani	2
5.	Rois	Laki-laki	SMP	Tani	2
6.	Sobirin	Laki-laki	SD	Tani	3
7.	Yusafrizal	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	2

Sumber data: Subjek Penelitian 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa identitas responden terlihat bahwa tingkat pendidikan para responden hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, namun mereka memiliki lahan pertanian sendiri walaupun tidak luas namun mereka mengelola dengan baik. Luas lahan pertanian responden bervariasi ada yang memiliki lahan pertanian 3 H, 4 dan 2 H, namun yang lebih banyak dari responden memiliki lahan 2 H perorang.

1.7.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja para petani nenas di Desa Kualu Nenas, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, berikut wawancara yang peneliti lakukan;

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juli tanggal 16 Juli 2013, apa yang menyebabkan bapak/ibu membudidayakan nenas;

“saya, kebetulan memiliki lahan 2 h, dan saya mengolehnya dan menanam Nenas awalnya hanya ikut-ikutan, melihat harga nenas dan juga nenas bisa diolah untuk makanan dan memiliki nilai jual, saya termotivasi untuk mengelolanya dengan baik, dan Nenas selama ini hasil panen tidak ada yang terbuang sia-sia”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Juli dapat disimpulkan bahwa dia memiliki 2 h tanah yang pada awalnya ia berkebun nenas ikut-ikutan, karena ia melihat prospek harga nenas yang bagus maka bapak Juli termotivasi untuk berusaha mengelola kebun nenasnya dengan baik, kemudian ia mengolah nenas menjadi oleh-oleh bersama istri dan anak-anaknya.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juli tanggal 16 Juli 2013, jumlah panen bapak dalam satu kali panen;

“masa panen Nenas ini 4 bulan sekali dalam satu kali panen dengan lahan yang sedikit 2 h, maka hasil panen diperkirakan 23000 buah lebih kurang, apa bila kita memeliharanya dengan maksimal maka hasil panennya seperti itu dan itu pula yang membuat saya bersemangat dalam bertani nenas, saya merasa senang setiap kali panen dan mendapatkan hasil yang maksimal”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Juli dapat disimpulkan bahwa panen nenas dilakukan dalam 4 bulan sekali, biasanya dalam satu kali panen itu mencapai 23000 buah dalam 2 h tanah, dengan hasil panen yang bagus inilah yang membuat bapak Juli bersemangat untuk memelihara kebun nenasnya lebih baik lagi agar hasil panennya bagus.

1.7.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja para petani nenas di Desa Kualu Nenas, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, berikut wawancara yang peneliti lakukan;

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juli tanggal 16 Juli 2013, apa yang menyebabkan bapak/ibu membudidayakan nenas;

“saya, kebetulan memiliki lahan 2 h, dan saya mengolehnya dan menanam Nenas awalnya hanya ikut-ikutan, melihat harga nenas dan juga nenas bisa diolah untuk makanan dan memiliki nilai jual, saya termotivasi untuk mengelolanya dengan baik, dan Nenas selama ini hasil panen tidak ada yang terbuang sia-sia”.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Tamrin tanggal 16 Juli 2013, Bapak/Ibu tergabung dalam kelompok petani nenas di Desa Kualu Nenas;

“ya, saya tidak bergabung dengan kelompok tani Nenas di Desa Kualu, saya berusaha untuk mandiri dan mencari bantuan secara mandiri untuk perkebunana nenas”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Tamrin di atas bahwa dia tidak menjadi anggota kelompok petani nenas yang ada di Desa Kualu Nenas, namun dia bertani dengan mandiri.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Tamrin tanggal 16 Juli 2013, Bapak/Ibu bergabung dengan Koperasi untuk penjualan hasil panen;

“saya tidak bergabung dengan koperasi karena koperasi bukan untuk menjual hasil panen kebun nenas, dan koperasi ini tidak membantu anggotanya dalam menjual hasil panen nenas namun koperasi membantu petani nenas atau anggota yang membutuhkan dana untuk budidaya budidaya nenas atau membantu anggota yang membutuhkan dana untuk penanaman dan pemeliharaan kebun nenasnya”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Tamrin di atas bahwa dia tidak menjadi anggota Koperasi, karena koperasi hanya meminjamkan modal untuk mengembangkan usaha atau pemeliharaan kebun nenas bukan untuk penjualan hasil panen.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Tamrin tanggal 16 Juli 2013, biaya yang bapak/ibu keluarkan dalam satu kali tani tanaman nenas;

“biasanya dalam satu hektar tanah itu membutuhkan biaya lebih kurang Rp 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk bibit, pupuk serta alat-alat pertanian lainnya untuk pengelolaan kebun nenas, seperti racun rumput, sabit untuk panen dan juga membersihkan daun-daun nenas”.

Dari hasil wawancara dengan bapak Tamrin di atas bahwa dia mengeluarkan modal untuk melakukan cocok tanam nenas mengeluarkan biaya Rp 1.500.000 (satu juta lima ratus) untuk satu hektar lahan.

1.8. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini;

1. Petani memiliki motivasi dan etos kerja, karena dengan membudidayakan nenas mereka mendapatkan keuntungan yang besar, dengan bertani nenas petani bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, seluruh petani yang peneliti wawancarai budidaya nenas atau menjadi petani nenas inilah yang menjadi sumber utama penghasilan keluarga para petani. Nenas saat ini tidak lagi buah yang selama ini untuk dikonsumsi, namun sekarang nenas sudah bisa diolah untuk dijadikan berbagai macam makanan yang bahan bakunya dari nenas, inilah yang menjadi motivasi bagi petani nenas, karena hasil panen mereka tidak akan terbuang sia-sia jika tidak terjual keseluruhan. Motivasi keberhasilan akan muncul dengan adanya kebutuhan dan keinginan. Kedua hal tersebut mempengaruhi perilaku sehingga timbul dorongan-dorongan, selanjutnya dorongan akan membentuk perilaku yang berupa usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan tinggi merupakan petani yang mempunyai keinginan untuk berhasil sangat besar. Beberapa ciri-ciri petani yang memiliki motivasi keberhasilan tinggi adalah petani yang mempunyai tujuan jelas dalam bekerja, memiliki keyakinan diri, menunjukkan persaingan, memiliki kebanggaan, sanggup menerima tugas, mau menerima kritik dan saran perbaikan, serta bersedia menerima resiko.
2. Antara etos kerja dengan kesejahteraan petani memiliki hubungan yang tidak terpisahkan karena petani yang memiliki motivasi keberhasilan kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan. Sikap inovatif petani berarti mempunyai kecenderungan yang relatif stabil dalam bereaksi ke dalam bentuk kognisi, afeksi dan konasi terhadap sesuatu yang baru baik dalam arti praktek atau obyek yang meliputi penerapan inovasi. Etos kerja yang tinggi akan terlihat dari perilaku kehidupan petani yang bekerja keras, penuh tanggung jawab, ulet, dan mandiri. Unsur-unsur tersebut bila dimiliki petani akan sangat membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari seperti petani sebagai penggarap kebun nenas yang penuh keterbatasan tetapi dituntut mempunyai produktivitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta
- A. Tabrani, 2000, *Fungsi Etos Kerja*, Kiblat Buku Utama: Jakarta
- Damsar, 2002, *Sosiologi Ekonomi*, PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, PT. Gramedi: Jakarta
- Elina Yanti, Skripsi, *Hubungan Sosial Antara Petani Pemilik dengan Petani Penyadap di Desa Salo Kabupaten Kampar*, Fakultas Sosiologi, Universitas Riau, 2009
- Hendra Wati, Skripsi, *Study Tentang Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Jalan HR. Soebrantas Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan*, Fakultas Sosiologi, Universitas Riau, 2009
- Manasse Maio & Sri Trisnoningias, 2001, *Metode Penelitian Masyarakat*, UI Press: Jakarta
- Morgan, T. Clifford, 1961, *Introduction to Psychology*, Mc Graw Hill Book Company Inc: New York
- Lexi J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya
- Sanafia Faisal, 1989, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali
- Suria Sumantri, 1989, *Tentang Hakikat Ilmu; Sebuah Pengantar Redaksi*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sujono Sukamto, 2000, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia
- Toto Tasmara 1994, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Dana Bakti Wakaf: Jakarta
- Winarno Suharman, 1985, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabet
- Laporan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kampar, 2003
Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial